

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Tuberkulosis merupakan penyebab utama kematian penyakit menular akibat agen infeksi tunggal dan menyebabkan 1,4 Juta kematian. Indonesia naik ke peringkat dunia dalam kasus TB. Pandemi COVID-19 akan menjadi tantangan perilaku mencari pengobatan yang memperlambat diagnosis atau menurunkan kemajuan target pengobatan TB. Pandemi COVID-19 menurunkan angka penemuan kasus TB di Kota palu data tahun 2019 yaitu 205/100.000 penduduk dan turun menjadi 150/100.000 penduduk tahun 2020.

**Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui niat pencarian pengobatan pasien TB dan aplikasi *Theory of Planned Behaviour* pada perilaku pencarian pengobatan di Puskesmas se-Kota Palu didasarkan pada kajian latar belakang informasi, sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan Studi Kasus dengan informan penelitian yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 28 orang dengan informan kunci 14 orang dan informan tambahan 14 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) menggunakan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan dengan analisis konten

**Hasil:** Berdasarkan hasil yang didapatkan pencarian pengobatan penderita terkendala atas persepsi yang salah terkait gejala, pengobatan yang beragam yang didasari penilaian positif dan negatif pengobatan dan penderita berobat berdasarkan kemauan diri sendiri, keluarga dan media informasi, serta pandangan pasien yang buruk terkait pandemi COVID-19.

**Kesimpulan:** Latar belakang informasi penderita terkait gejala TB, Sikap, Norma subjektif dan kontrol perilaku merupakan upaya dalam membentuk perilaku pencarian pengobatan penderita. Pencarian pengobatan tidak lepas dari sudut pandang penderita dalam menilai dampak positif dan negatif dalam mencari kesembuhan penderita serta pandangan pasien yang buruk terkait pandemi COVID-19.

**Kata kunci:** Tuberkulosis, Perilaku Pencarian Pengobatan, *theory of planned behaviour*, Pandemi COVID-19.

## ***ABSTRACT***

**Background:** Tuberculosis is the main cause of death from infectious diseases due to a single infectious agent and causes 1.4 million deaths. Indonesia rises to the world ranking in TB cases. The COVID-19 pandemic will be challenging treatment-seeking behavior that delays diagnosis or reduces progress on TB treatment targets. The COVID-19 pandemic has reduced the number of TB cases in Palu City, the data in 2019 was 205/100,000 population and decreased to 150/100,000 population in 2020.

**Objectives:** To determine the intention to seek treatment of TB patients and the application of the Theory of Planned Behavior on treatment-seeking behavior in health centers throughout Palu City based on a study of background information, attitudes, subjective norms, and perceptions of control.

**Method:** This study uses a qualitative method using a case study approach with research informants selected by purposive sampling technique totaling 28 people with 14 key informants and 14 additional informants. Data collection was carried out by conducting in-depth interviews using interview guidelines. Data analysis is done by content analysis

**Results:** Based on the results obtained, the patient's search for treatment is constrained by wrong perceptions related to symptoms, various treatments based on positive and negative assessments of treatment, and patients seeking treatment based on their own will, family and information media, as well as poor patient views related to the COVID-19 pandemic...

**Conclusion:** Background information on patients related to TB symptoms, attitudes, subjective norms and behavioral control is an effort to shape a patient's treatment-seeking behavior. The search for treatment cannot be separated from the patient's point of view in assessing the positive and negative impacts in seeking patient recovery as well as poor patient views related to the COVID-19 pandemic.

**Keywords:** Tuberculosis, Treatment Seeking Behavior, theory of planned behavior, COVID-19 pandemic.